

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia banyak memberikan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Hal ini tidak dapat dihindari oleh masyarakat, mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bidang penggerak globalisasi. Banyak dampak yang dapat kita rasakan, namun tak sedikit pula dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilaku masyarakat. Tidak terkecuali di bidang pendidikan. Dengan kecanggihan teknologi apapun dapat diakses secara mudah oleh siapapun, dari orang dewasa hingga anak-anak.¹

Dengan kecanggihan teknologi anak lebih leluasa mengakses situs-situs yang tidak layak untuk di tonton, baik video maupun gambar porno misalnya. Adanya situs-situs yang tidak baik tersebut, langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku anak. Canggihnya teknologi seperti gadget, membuat anak terfokus terhadap gadget daripada dengan keadaan di sekelilingnya. Hal ini lama kelamaan membuat anak kurang bersosialisasi terhadap lingkungan.

Maka dari itu dibutuhkan dampingan oleh orang tua maupun kontrol dari guru sebagai tenaga pendidik. Kerjasama antar keduanya sangat penting guna meningkatkan kembali akhlakul karimah pada diri anak-anak. Jika kerjasama antar guru dan orang tua kurang, maka tidak menutup kemungkinan tujuan pendidikan juga akan kurang. Karena dorongan dari keduanya dalam melaksanakan pembelajaran

¹ M. Kaival Ilham, dkk. *“Perkembangan Teknologi dan Pengaruhnya bagi Remaja”*(Jakarta:Universitas Muhammadiyah,2015),hal.1

sangat berpengaruh terhadap siswa.² Dibutuhkan langkah-langkah yang tepat untuk penanaman akhlak anak, salah satunya ialah memberikan pendidikan agama Islam yang sebagaimana Al-qur'an dan As-sunnah. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia. Semua orang berhak memilih pendidikan seperti apa yang harus dipilih. Pendidikan juga tidak dapat digantikan dengan kebutuhan yang lainnya. Pendidikan menjadi sarana dalam menggali potensi diri untuk penanaman generasi yang berkualitas. Dalam Islam, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari ilmu akhlak, karena tujuan pendidikan dan akhlak pada dasarnya sama yakni penanaman perilaku siswa menjadi lebih mulia.

Akhlak manusia di ciptakan sejak manusia lahir beserta sifat yang tertanam di jiwa dan melekat pada diri manusia. Manusia dianjurkan untuk memelihara dan menjaga segala sesuatu yang ada guna mensejahterakan maupun kebahagiaan taraf hidup. Tetapi, tak jarang kita lupa akan tujuan kita hidup di dunia tersebut, hingga tak sedikit dari kita tidak bisa mengontrol akhlak diri. Akhlak yang baik dapat memberikan efek positif terhadap perkembangan anak, dimulai dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Rasa ingin tau yang dimiliki anak terkadang tidak dengan pertimbangan rasional akan akibat yang dilakukan. Dari hal itu kemudian banyak anak terjebak dalam perilaku yang menyimpang.

Selain karna adanya dampak globalisasi, menurunnya kualitas akhlak juga dapat disebabkan karna kurangnya pendidikan yang menekankan pada pendidikan akhlak. Dalam hal ini dibutuhkan guru dalam mengembangkan akhlakul karimah pada anak. Guru berperan dalam mengupayakan internalisasi nilai akhlak anak pada proses pembelajaran. Tidak hanya guru saja, namun semua guru maupun orang tua

² Intan Tsuruya, Skripsi: *"Hubungan dan Kerjasama Guru Agama, Wali Kelas, dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai Akhlak Kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta"* (Yogyakarta: Universitas ALMA ATA, 2018), hal.2

berperan aktif dalam mengarahkan, membimbing, mengawasi, melatih, dan mengajar serta memotivasi anak untuk melakukan nilai – nilai agama dan nilai sosial dalam pendidikan akhlak.

Salah satu langkah dalam pendidikan akhlak yang benar adalah menaani ilmu akhlak sedini mungkin kepada anak, sehingga mereka terbiasa dengan perilaku yang baik. Dalam langkah mendidik anak, seseorang membutuhkan seorang pendidik. Di tangan pendidiklah kesuksesan belajar akan tercapai. Hal ini sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan ruang belajar yang kreatif dan inovatif. Tidak hanya itu, tugas utama seorang guru ialah dapat menyampaikan materi dan menanamkan nilai-nilai positif. Terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam, cukup sulit untuk menanamkan nilai-nilai ke-Islaman dan akhlak kepada murid. Meskipun dalam materi pembelajaran yang terdapat didalam kurikulum banyak mengandung ajaran-ajaran yang baik. Untuk itu dibutuhkan guru profesional di bidang agama Islam yang berkompeten dan fokus dalam mengupayakan penanaman ahlak kepada anak. Guru profesional merupakan guru yang memiliki banyak ilmu serta pengalaman dalam mengelola pembelajaran dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai.³ Jadi, guru yang profesional memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai. dalam penanaman akhlak anak agar anak menjadi muslim yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama Islam. Bukan hanya guru, namun orang tua sebagai pendidik dalam keluarga juga memiliki peran penting dalam penanaman akhlak anak. Sebab, keluarga menjadi sarana pertama dalam pendidikan anak. Dalam mendidik akhlak anak, sebagai seorang guru dapat mengoptimalkan dalam proses belajar mengajar. Guru dapat memberikan

³ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*(Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2017)hal.24

contoh atau menjadi teladan bagi anak perihal perbuatan yang baik. Hal ini mungkin dapat dipraktikkan jika proses belajar mengajar di laksanakan dengan cara tatap muka seperti pada umumnya. Pada kenyataannya dunia pendidikan kali ini dihadapkan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, karena adanya pandemi *covid-19*. Hal ini membuat guru harus berpikir keras untuk tetap melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan walaupun pada pembelajaran jarak jauh.

Dengan adanya masa pandemi seperti ini, pemerintah menghimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan. Salah satunya ialah *social distancing* atau pembatasan social. Kegiatan yang sebelumnya biasa dilakukan, sekarang menjadi terbatas. Itulah mengapa pembelajaran di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi dilakukan secara daring atau luring guna memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*.

Pembelajaran jarak jauh membutuhkan kreativitas tersendiri, sebagai pendidik guru harus mampu memodifikasi rencana pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar materi pembelajaran dapat dipahami siswa. Pemanfaatan canggihnya teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti E-learning, WhatsApp, google Classroom, googleMeet, zoom dan masih banyak lagi aplikasi lain yang dapat menunjang pembelajaran online.⁴ Bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, namun transfer nilai-nilai kebaikan dan pendidikan karakter juga terus di fokuskan dalam pembelajaran daring saat ini. Jika dalam pembelajaran hal tersebut dapat mudah dipantau, berbeda dengan pembelajaran daring seperti sekarang guru kurang dapat memantau perkembangan akhlak peserta didik.

⁴ Roida Pak pahan, Yuni Fitriani. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19" Information System, Applied, Management, Accounting and Research. Vol.4 No.2, 2020, hal.32

Dalam situasi pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya, siswa terbiasa dengan peraturan yang membatasi mereka. Kemudian, pada masa pandemi seperti ini peserta didik dihadapkan dengan suasana baru. Dimana pembelajaran bukan lagi siswa dan guru dalam tempat atau waktu yang sama, melainkan tempat dan waktu yang berbeda. Proses belajar mengajar dapat berlangsung, kapanpun dan dimanapun.

Peraturan disekolah yang biasanya mengikat, kali ini tidak dapat mengendalikan maupun membatasi siswa. Akibatnya banyak perilaku siswa yang menyimpang dari norma dan semakin memperparah kualitas akhlak siswa. Sering kita jumpai kasus kriminal yang melibatkan remaja, seperti penganiayaan siswa terhadap guru, berkelahi dengan teman sebayannya, serta berperilaku tidak semestinya terhadap orang tuanya. Banyak faktor yang melatar belakangi penyimpangan akhlak pada siswa, baik dari dalam maupun dari luar.

Saat pembelajaran tatap muka saja, banyak penurunan akhlak yang tampak jelas kita lihat pada siswa. Lalu, bagaimana dengan berlangsungnya pembelajaran jarak jauh seperti sekarang, apakah akhlak yang baik masih dipertahankan atau mungkin bahkan lebih banyak penyimpangan yang dilakukan siswa. Dengan pembelajaran jarak jauh seperti ini, waktu yang dulu dihabiskan di kelas saat ini seutuhnya dihabiskan dirumah. Waktu bermain jauh lebih banyak, dibandingkan belajar. Jika dalam pembelajaran tatap muka aspek yang harus dicapai ialah, kognitif (pengetahuan), psikomotorik (kreativitas), dan Afektif (sikap), lain halnya dengan pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh aspek kognitif dan psikomotorik masih dapat dicapai atau dipantau secara online, namun pada aspek afektif kurang dalam pencapaiannya karena minimnya waktu dan tempat dalam pengevaluasiannya.

Di SDN Seloliman kecamatan Trawas pendidikan dilakukan sebagaimana sekolah pada umumnya, kegiatan belajar mengajar dikala pandemi tetap berlangsung. Pada proses penanaman nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, peserta didik tidak hanya diberikan tugas saja melainkan dengan diberikan wawasan melalui Literasi, materi pembelajaran dari animasi di Youtube. Dengan demikian harapan guru anak-anak terus menerima asupan materi pembelajaran. Hal ini mungkin kurang maksimal mengingat penanaman nilai-nilai akhlak seharusnya dilakukan dengan pembelajaran tatap muka agar dapat secara langsung dalam pengevaluasiannya. Pentingnya kerjasama dengan orang tua kelas V di SDN Seloliman untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada masa pandemi seperti ini. Sebagai orang tua dirumah dalam penanaman akhlak perlu menggunakan metode yang dulu diterapkan oleh guru disekolah. Seperti metode keteladanan, pembiasaan baik dirumah. Sedangkan peran guru memberikan materi, doktrin melalui materi pembelajaran, memberikan media pembelajaran seperti video animasi dalam penyampaian materi. Dengan kerjasama antara keduanya besar kemungkinan dapat anak-anak yang berakhlak baik.

Berdasarkan prasurvey pada akhir bulan September 2020 di lingkungan siswa SDN Seloliman melalui pengamatan, beberapa kebiasaan saat tatap muka masih dilakukan. Seperti melakukan sholat dhuha, hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, sifat-sifat terpuji para nabi dan rosul dan dibuktikan dengan video atau dengan zoom secara langsung. Beberapa langkah tersebut dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk karakter siswa. Namun, langkah-langkah tersebut banyak kendala. Beberapa kendala tersebut diantaranya ialah minimnya siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, hal ini sebab tidak semua murid memiliki hp sendiri dan akses internet yang tidak mendukung.

Dari konteks penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa guru PAI tidak hanya sekedar menyampaikan materi, namun juga memberikan teladan bimbingan serta memberikan pengalaman dalam proses belajar baik secara online maupun offline. Terlebih dalam pembelajaran jarak jauh seperti ini, kerjasama orang tua dengan guru dalam mengupayakan penanaman akhlak kepada anak sangat penting. Inilah yang menjadi alasan kuat peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Akhlak pada siswa dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada proses pembelajaran jarak jauh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah :

1. Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai Akhlak dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh
2. Untuk mendeskripsikan dan menguraikan apa kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan model pembelajaran jarak jauh

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat berguna :

- a. Sebagai gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran pada proses pembelajaran jarak jauh
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana penanaman akhlak pada pembelajaran jarak jauh

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan pendidik dalam proses belajar mengajar pada proses pembelajaran jarak jauh

c. Bagi Siswa

Sebagai subjek penelitian siswa diharapkan dapat mendapat pengalaman langsung mengenai pembelajaran daring yang aktif dan menyenangkan.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta masukan kepada pihak sekolah untuk menciptakan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan inovatif kepada peserta didik.

E. Batasan Penelitian

Mengingat Pembatasan suatu masalah dalam penelitian digunakan guna menghindari adanya penyimpangan maupun peluasan inti masalah. Hal ini agar penelitian ini lebih mudah dan terarah dalam pembahasan materi. Sehingga tujuan

penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Upaya penanaman nilai-nilai akhlak di SDN Seloliman.
2. Nilai akhlak yang diterapkan di SDN Seloliman adalah : nilai akhlak sabar, jujur, dan amanah.

F. Definisi Istilah Kunci

gambaran yang jelas tentang pengertian judul "**Upaya Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di SDN Seloliman)**", maka penulis memaparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yakni:

1. Upaya

Upaya merupakan usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.⁵ Dari kamus besar bahasa Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa kata upaya maknanya hampir sama dengan usaha, karena keduanya dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun upaya yang dimaksud dalam skripsi ini merupakan Upaya penanaman nilai-nilai akhlak siswa pada proses pembelajaran jarak jauh.

2. Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.⁶

Sedangkan nilai-nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai – nilai menurut Islam bermakna seperangkat model paripurna, tujuan, keyakinan, pengaturan hukum

⁵ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya:Amelia,2002),hal.578

⁶ *Ibid.*hal.476

sarana, estandar dan kriteria bagi perilaku individu maupun kelompok yang sumbernya adalah Allah SWT.⁷

secara etimologi Akhlak merupakan perangai, tabiat dan agama.⁸ Menurut penulis sendiri, akhlak adalah kondisi yang melekat pada jiwa manusia, dari ,sanalah lahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa proses pemikiran, pertimbangan, dan penelitian.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan metode pengajaran terpisah dari aktivitas belajar seperti biasanya.⁹ Dalam proses pembelajaran daring, belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan teknologi seperti computer Based Learning.

4. SDN Seloliman

Sekolah yang dimaksud peneliti ialah Sekolah Dasar Negeri, adapun maksud dari keseluruhan judul upaya guru PAI dalam penanaman akhlak siswa pada pembelajaran jarak jauh diatas adalah menjelaskan bagaimana guru PAI penanaman akhlak siswa pada pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh seperti saat ini di SDN Seloliman tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan definisi istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan mengupayakan penanaman nilai akhlak pada siswa di SDN Seloliman pada pembelajaran jarak jauh tahun ajaran 2020/2021.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

⁷ Khalid bin 'Abdillah ar-Rumi, *Nilai-nilai Akhlak dalam Islam* (Jakarta Timur:Griya Ilmu,2020),hal.18

⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung:Pustaka Setia,2010),hal.11

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara,2018), hal. 34

BAB I merupakan bab pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi istilah kunci, sistematika pembahasan. Uraian dalam BAB I ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara umum tentang isi keseluruhan

BAB II merupakan kepustakaan mengenai pengertian akhlak, nilai-nilai akhlak, proses penanaman akhlak, pembelajaran jarak jauh, serta kerangka konseptual maupun penelitian terdahulu sebagai referensi dan menghindari anggapan kesamaan penelitian.

BAB III merupakan bab yang memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan. Dalam bab ini berisi tentang jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dimana penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, serta pengecekan keabsahan data yang sesuai dengan jenis penelitian kualitatif.

BAB IV memuat: (1) Hasil penelitian, klarifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau focus penelitian. (2) Pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan sendiri.

BAB V. PENUTUP, bab terakhir ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh pertemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.